**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERTANIAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**0leh: Hermania Barek Narek**

**Prodi: Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

[**ermanarek@gmail.com**](mailto:ermanarek@gmail.com)

**ABSRTAK**

Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan *stakeholder* dalam perusahaan, perusahaan juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya dengan meningkatkan CSR dan juga *Intellectual Capital*. Dalam operasionalnya, perusahaan memiliki dampak pada lingkungan, sosial, ekonomi dan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan diharuskan melakukan pembentukan modal intelektual nya agar lebih produktif dalam melakukan program CSR yang lebih bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility, Leverage* dan *Intelletual Capital*  terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROA. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Diperoleh sampel sejumlah 13 perusahaan kemudian dikalikan 4 tahun dan akhirnya diperoleh total sampel sebanyak 52, namun ditemukan beberapa data ekstrim sehingga data yang diperoleh sebanyak 40. Hasil uji hipotesis masing-masing variabel menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility*, *Leverage, Intellectual Capital,* dan *Kinerja Keuangan,* ROA

1. **Pendahuluan**

Dewasa ini masyarakat semakin cermat dalam menilai dampak sosial yang ditimbulkan akibat aktifitas perusahaan. Hal ini menimbulkan berbagai tuntutan kepada perusahaan agar dapat memperhatikan dampak yang ditimbulkan karena keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat dapat membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi serta budaya. Perusahaan dalam bisnisnya mungkin tidak hanya memprioritaskan keuntungan perusahaan tetapi juga menjadi perhatian adalah kesejahteraan masyarakat sosial. Maka diperlukan tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* yang bisa dikatakan sebagai suatu kepercayaan bahwa perusahaan dalam menjalankan fungsi, mengorganisasikan dan mengelolah usaha akan membuat keputusan yang didasarkan kepada pemaksimum kepentingan sosial dan ekonomi serta lingkungan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang didasarkan pada *triple bottom lines* yakni *profit, people* dan *planet* yang memperhatikan keadaan keuangan, sosial dan lingkungan (Pramukti *et al, 2019*). Sejauh ini pengungkapan CSR yang disetujui perusahaan industri sektor perkebunan masi terlihat belum merata, dalam hal ini perusahaan yang mengimplementasikan kegiatan CSR di bidang lingkungan masyarakat sosial. Akibat perkebunan kelapa sawit yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan, limbah cair dan gas buang *crude plam oil* (CPO) yang dikaitkan dengan pemanasan global, dan sungai yang terkontaminasi dengan limbah berbahaya. Dikutip dari <https://www.beritagar.id/artikel/berita/perkebunan-kelapa-sawit-di-antara-keuntungan-dan-kerusakan-lingkungan>. Belakangan ini juga banyak peristiwa yang terjadi akibat kegiatan perusahaan perkebunan, yakni kebakaran hutan dan juga pencemaran lingkungan, serta penggunaan lahan yang tidak mendapatkan izin dari pemilik lahan. Dikutip dari artikel “Kehilangan Hutan Berati Kehiangan Segalanya”.

*Corporate Social Responsibility* dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar investor dalam perusahaan dengan masyarakat, sehingga dengan program pertanggung jawaban sosial citra perusahaan terhadap masyarakat akan terjaga dan didukung penuh oleh masyarakat dengan sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sholikha Dkk. 2019) yang menyatakan bahwa dengan melakukan CSR dapat meminimalisir resiko dan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta memberikan manfaat melalui citra positif. Penelitian yang dilakukan (Risqayantini, 2017) juga menyatakan bahwa terdapat dampak positif signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Tetapi ada juga peneliti yang berbeda temuannya, mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA. Hasil penelitian Made Cahyani dan Budiasih menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan di perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dalam dunia bisnis, mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing. Dalam melakukan bisnis para pelaku usaha tidak hanya mengandalkan *tangible assets* atau aset berwujudnya, tetapi juga perusahaan perlu menggunakan *intangible assets* atau aset tak berwujud untuk berinovasi mempertahankan strategi peningkatan kinerja perusahaan (Norkhaista dan Sari, 2017). Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan seperti *Intellectual Capital* yang menjadi pertimbangan pelaku usaha. *Intellectual Capital* merupakan aset tak berwujud berupa pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah dan keunggulan suatu perusahaan (Salim dan Karyawati dalam Novita dan Susilowibowo, 2017). Hasil penelitian Prastuti dan Budiasih (2019) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh posi­­tif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Novita dan Susilowibowo (2017) juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROA. Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* (IC) yang baik, maka perusahaan akan mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien sehingga kinerja keuangan akan meningkat. IC memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*), maka IC harus mendapatkan perhatian yang cukup (Mariyantini, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan ini merupakan informasi yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan memerlukan modal atau dana yang cukup. Sumber dana yang dibutuhkan perusahaan berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Dana yang berasal dari sumber internal merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri. Sedangkan dana yang berasal dari sumber eksternal merupakan dana yang berasal dari luar peusahaan. Dana ini berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Dana dari para kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang disebut sebagai modal asing. Pemilihan sumber dana menjadi pertimbangan yang matang bagi manajemen perusahaan dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing masing alternatif pendanaan yang tersediah. Hutang akan menimbulkan beban bagi perusahaan. Semakin besar pinjaman, maka semakin besar pula beban bunga yang akan di kembalikan atau dibayarkan. Biaya yang berupa bunga tersebut biasa disebut sebagai *financial leverage.*

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor utama menentukan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki peruahaan. *Annual Report* adalah salah satu sarana perusahaan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan. Irham Fahmi (2011) berpendapat bahwa dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya dengan benar dan sesuai dengan aturan pelaksanaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) mengakibatkan pengguna laporan keuangan dapat mengetahui dan memantau perkembangan perusahaan secara berkala atau setiap tahunnya. ROA sendiri berfungsi untuk mengukur seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan sumber daya atau aset yang dimilikinya. Alasan memilih *Return On Assets* (ROA) karena ROA merupakan alat ukur yang dapat menggabarkan secara keseluruhan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini dilakukan di industri pertanian pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI dengan alasan bahwa disana terdapat banyak informasi, seperti aktifitas pada industri pertanian sektor perkebunan banyak menimbulkan efek negatif pada lingkungan untuk daerah sekitar sehingga perusahaan perlu menerapkan program CSR dengan pelaksanaan yang tegas sebagai timbal balik untuk masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan *Intellectual* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

1. **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

**Landasan Teori**

1. **Teori pemangku kepetingan (Teori *Stakeholder*)**

*Stakeholder* terdiri dari dari orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai keputusan, kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas operasi. Misalnya pemerintah, pesaing, masyarakat, lembaga pemerhati lingkungan, karyawan, dll. Keberadaan *stakeholder* dalam suatu perusahaan sangat penting. Danu (2011) mengatakan setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Yang artinya pendekatan *stakeholder* akan membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah etintas yang beroperasi untuk kepetingan sendiri namun memberikan manfaat bagi setiap *stakeholder*-nya. Karena keberadaan perusahaan dalam suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder.* Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Hadi, 2011).

1. **Teori Legimitasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan secara berkelanjutan meyakinkan kepada lingkungan tentang kegiatan atau aktifitasnya yang dilakukan sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima. Suaryana (2011) yang merupakan pihak eksternal mengatakan bahwa Legitimasi didapatkan jika apa yang dijalankan oleh perusahaan telah selaras dengan apa yang juga diinginkan oleh masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan akan terancam, jika tidak adanya keselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai dalam masyarakat yang akan menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan legitimasi. Menurut Hadi (2011), legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan hidup dengan menerapkan strategi ini terutama untuk upaya memposisikan ditengah masyarakat yang semakin maju. Jadi pengungkapan CSR merupakan hal penting untuk membangun, mempertahankan dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis.

1. **Teori Agent (*Agency Teory*)**

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) dan pihak yang menerima wewanang (*agent*). Jensen dan Meckling dalam Isnanta (2008), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Principal adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal*/investor) dan pengendalian (*agent*/manajer).

Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen peusahaa itu (Hendriksen, 2000). Pemegang saham sebagai prinsipal dianggap hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

1. ***Resource based Teory* (RBT)**

Teori ini berhubungan dengan *Intellctual Capital*. Teori RBT pertama kali ditemukan oleh Wernefelt tahun 1984, Ia mengemukakan bahwa perusahaan dapat mengelolah sumber daya dan pengetahuanya dengan baik maka perusahaan tersebut harus memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wernefelt (1984) perusahaan akan mengungguli persaingan usaha dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, meguasai dan memanfaatkan aset–aset strategis yang penting (aset berwujud ataupun aset tak berwujud). Perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif apabila prusahaan dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam industrinya. Namun lebih lanjut dikatakan hal yang aling penting adalah menjaga keberlanjutan dari keunggulan kompetitif tersebut atau yang biasa disebut *sustained Competitive adventage* (Barney and Clark 2007).

1. **Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)**

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi dan berperan serta terhadap pembangunan ekonomi dalam guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat sosial dan lingkungan sekitar. Indikator yang dapat dipakai untuk mengukur seberapa luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan salah satunya adalah *Global Reporting Initiative* atau (GRI).

1. ***Leverage***

Menurut Syamsuddin (2011), “*financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan”.Sartono (2011) juga menyatakan bahwa “*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiaya investasinya”.

1. ***Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* atau modal intelektual merupakan aset tak berwujud perusahaan yang dimiliki setiap karyawan berupa pengetahuan sumber daya manusia dalam mengelolah perusahaan untuk mendatangkan keutungan didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak dari luar perusahaan. Widarjo (2011) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* dapat diartikan sebagai aset non moneter yang tidak memiliki bentuk dan fisik namun dapat digunakan untuk mendukung dalam kegiatan operasi perusahaan dimana setiap aset tersebut harus memiliki sifat, keteridentifikasian, pengendalian dan manfaat ekonomi.

1. **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan merupakan kegiatan untuk mengkaji sejauh mana pelaku usaha melaksanakan berdasarkan aturan-aturan tata keuangan yang berlaku secarah tepat. Dalam suatu perusahaan sangat penting baginya sebuah pengukuran kinerja keuangan, karna pengukuran keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan tertetentu kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

**Pengembangan Hipotesis**

1. ***Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja Keuangan**

Perusahaan dalam melakukan usaha bisnisnya tidak terlepas dari tujuan utamanya yakni ingin mendapatkan keuntungan atau laba. Tanpa mengesampingkan kepentingan utamanya perusahaan diwajibkan memberikan perhatian terhadap kondisi ekonomi, lingkungan, sosial masyarakat. Informasi kondisi seperti ini tercantum dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang sangat dibutuhkan *stakeholder*. Salah satu *stakeholder* yang termasuk adalah pelaku pasar karna reaksi pasar yang terjadi saat itu sangat mempengaruhi pertumbuhan keuntungan perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder,* perusahaan memberikan manfaat kepada  *stakeholder* untuk mendapatkan timbal balik dari programnya.

Menurut Kadek, Rosalin dalam Gantino (2016) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. dalam teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR lebih meningkatkan pada sikap konsumen yang berpengaruh pada produk perusahaan, (Gantio, 2016).

Weber dkk. (2008) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan telah mebuktikan bahwa terdapat hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Sholikha dkk, (2019) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (periode 2016-2018) mengungkapkan CSR berpengaruh positif signifikan yang diproksikan dengan ROA. Berdarkan penelitian Nurhuda (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. ***Leverage* dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pranjoto (2013) dalam Tambunan (2018), mengatakan bahwa *leverage* merupakan beban tetap yang ditanggung perusahaan karena penggunaan utang dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* timbul akibat perusahaan menggunakan utang untuk membiayai ivestasinya dengan menggunakan utang untuk membayar biaya tetap dan biaya bunga. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total aktiva, dimana dengan rasio inidapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau kreditur dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh besarnya total aktiva suatu perusahaan (Febrina dan Suaryana, 2011 dalam Solikha dkk. 2019).

*Leverage* mendeskripsikan struktur modal suatu perusahaan sehingga dapat terlihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Jika dihubungkan dengan teori agen maka, perusahaan dengan tingkat *leverage* semakin tinggi kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan sosial suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan investor memandang hal tersebut sebagai sebuah risiko dan menyebabkan turunnya harga saham. Berdasarkan penelitian Solikha dkk (2019) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Agustin (2017) mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negarif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

1. ***Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan perusahaan**

*Intellectual Capital* merupakan aset tak yang dimiliki setiap karyawan perusahaan berupa pengetahuan sumber daya manuasia dalam mengelolah dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang saat ini, perusahaan diharuskan memiliki kemampuan dalam hal keunggulan untuk bersaing di dunia bisnis global dengan berinovasi mempertahankan strategi peningkatan kinerja perusahaan. Sesuai dengan teori RBT atau *Resource based Teory* perusahaan dapat mengelolah sumber daya dan pengetahuanya dengan baik maka perusahaan tersebut harus memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Novita dan Susilowibowo (2017) menjelaskan bahwa secara parsial *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan penelitian Gusti Ayu dkk. (2017) secara parsial dan simultan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan ROE. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya didapat hipotesis dalam penelitian yakni,

H3: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Kerangka Pemikiran**

**Gambar 2.2 kerangka pemikiran**

*Corporate Social Responsibility*  (CSR ) X1

**H1 (+)**

**H2 (-)**

*Leverage* X2

**H3 (+)**

*Intellectual Captal* X3

*Sumber*: Diolah, (2019)

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

1. **Populasi, Sampel, dan Sampel dan metode penentuan sampel**

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 16 perusahaan selama periode 2015-2018.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang dipakai adalah menurut Ludjianto, (2018) yakni,

1. Perusahaan industri pertanian sektor perkebunan yang telah terdaftar di BEI periode 2015-2018 dan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikaan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara berturut-turut selama periode 2015-2018.

Sampel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan yakni, total pendapatan, ekuitas, kewajiban, beban karyawan dan asset. Dari 16 perusahaan sektor perkebunan tersebut terdapat satu perusahaan yang tidak mempublikasikan *Annual Report* (laporan tahunannya) secara berturut-turut selama periode 2015-2018, dan 2 perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR selama periode pengamatan. Sehingga total perusahaan industri pertanian sector perkebunan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 13 perusahaan.

1. **Devinisi variabel Penelitian**
2. **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kinerja keuangan pada perusahaan industri pertanian sektor perkebunan yang terdaftar di BEI sebagai variabel dependen. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Sebenarnya masi ada rasio profitabilitas lain tetapi disini peneliti hanya menggunakan ROA karena dianggap mampu menunjukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, (2006) ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih pajak dan rata-rata total aktiva, secara sistematis dirumuskan:

**ROA100%**

1. **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian in adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), *leverage,* (X2) dan *Intellectual Capital* (X3).

***Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan pengungkapan yang diterbitkan oleh GRI-G4 sebanyak 91 indikator, yang mencakup 3 kategori yaitu, kategori ekonomi, kategori sosial dan kategori lingkungan. Setiap indikator yang diungkapkan perusahaan akan diberi nilai 1, dan jika perusahaan tidak mengungkapkan pada item tersebut akan diberi nilai 0. Selanjutnya jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi perusahaan akan dibagi dengan jumlah semua item pengungkapan CSR pada GRI untuk dilihat seberapa tinggi cakupan pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut. GRI-G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi besar dan kecil di seluruh dunia. Secara sistematis menurut Fauzia dan Amanah (2016) perhitungan indeks CSR dilakukan dengan cara sebagai berikut:

***Leverage***

*Financial leverage* timbul karena adanya kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan, Syamsuddin (2011). *Leverage* berperan penting dalam dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dengan menganalisis *leverage* perusahaan yang menggunakan dana yang bersumber dari hutang akan mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu rasio untuk mengukur *leverage* yakni, *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin kecil nilai DER menunjukan semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Sartono (2011) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**DER**

***Intellektual Capital***

*Intellectual Capital* atau modal intelektual merupakan aset tak berwujud perusahaan yang dimiliki setiap karyawan berupa pengetahuan sumber daya manusia dalam mengelolah perusahaan untuk mendatangkan keutungan didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak dari luar perusahaan. Metode yang digunakan untuk menghitung *value added intellectual coefficient* (VAIC**)** yang di kembangkan oleh public di desain untuk untuk mengetahui tentang informasi keberadaan aset tidak berwujud (*tangible asset*) dan aset berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Publicdalam ulum (2007) menyatakan formulasi yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* berikut yang didasarkan pada data akuntasi, seperti neraca dan laporan laba rugi.

Perhitungan yang berbasis pada akun-akun dalam laporan keuangan ini akan dengan mudah dapat dilakukan dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja IC dalam perusahaan.

1. **Analisis Data**
2. **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberi kan informasi mengenai data yang dimiliki untuk dikumpulkan, dianalisisis dan diinterpretasikan secara obyektif sehingga memberikan inforamsi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas. Menurut (Ghozali, 2013), analisis statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata **(***mean*)*,* standar deviasi, maksimum, minimum.

1. **Uji asumsi klasik**

Untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi kalsik yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 3 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas uji heterokedastisitas.

1. **Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2011) terdapat dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal
2. jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal.
3. **Uji Heteroksidasitas**

Uji heteroksodasitas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidakstabilan variasi setiap variabel atau ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang menyebabkan penafsiran setiap koefisien regresi menjadi tidak efisien. Erlina (2011) mengatakan bahwa salah satu asumsi yang penting dari model regresilinear adalah varian residual bersifat homokedastisitas tau bersifat konstan.

Menurut (Ghozali, 2011) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 (Ghozali, 2011)

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan lainnya, Erlina (2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (Variabel bebas).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antaravariabel independen. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas yang juga merupakan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai *Tolerance* >0,10 atau nilai VIF<10 maka tidak terjadi multikolonieritas, namun apabila nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013)

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji Metode Regresi Linear Berganda**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software SPSS v16.* Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh CSR, *Leverage,* dan  *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebgai berikut:

**y=a+b1X1+b2X2+b3X3+e**

Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Y | = | Kinerja Keuangan (ROA) |
| A | = | Nilai Konstanta |
| B | = | Koefisien Regresi |
| X1 | = | *Corporate Social Responsibility* (CSR) |
| X2 | = | *Leverage* |
| X3 | = | *Intellectual Capital* (IC) |
| E | = | *Error Term,* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian |

1. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Syarat pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. H0 diterima atau H1 ditolak, jika sig > 0.05
2. H0 ditolak atau H1, diterima jika sig < 0.05
3. **Hasil Penelitian dan pembahasan**
   * + 1. **Hasil Penelitian**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industry pertanian sector perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Berdasarkan purposive sampling, sampel yang terpilih sebanyak 13 perusahaan sehingga data terhitung sebanyak 52, namun terdapat data ekstrim sehingga diperoleh data sebanyak 40.

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi dari variable dependen dan variable independen. Penyajian statistic deskriptif dalam penelitian ini mengambil data periode 2015-2018 sebanyak (40) data sampel perusahaan indutri pertanian sektor perkebunan. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**

**Tabel Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR (X1) | 40 | .05 | 2.09 | .6664 | .39688 |
| Leverage (X2) | 40 | .20 | 4.11 | 1.3074 | .84197 |
| IC (X3) | 40 | -20.04 | 16.45 | 1.8021 | 8.66460 |
| ROA (Y) | 40 | -12.14 | 29.37 | 3.8147 | 7.78613 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan **tabel 4.2** diatas dapat dijelaskan bahwa:

* 1. Variabel *Corporate Social Responsiblity* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar sebesar 0.05, nilai maksimumnya 2.09 mean 0.6664 dan standar devisiation nya 0.39688
  2. Variable *Leverage* memiliki nilai minimum 0.20, maximum sebesar 4.11, mean 1.3074 dan standar deviation sebesar 0.84197
  3. Variable *Intllectual capital* (IC) memiliki nilai minimum sebesar -20.04, nilai maximum 16.45 mean -1.8021, dan standart deviationnya sebesar 8.66460
  4. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai Minimum -12.14, maximum 29.37, Mean 3.8147 dan standar deviation 7.78613.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parametersa | Mean | 1.2781483 |
| Std. Deviation | 6.21094774 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| Positive | .116 |
| Negative | -.091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .734 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .654 |
| 1. Test distribution is Normal. | | |

*Sumber*: Data diolah SPSS V16, 2020

Berdasarkan **tabel 4.3** diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi asymp. Sig. (2- tailed) 0.654 > 0.05, yang artinya jika nilai sig lebih besar dari 0.05 berarti data telah terdistribusi dengan normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2011) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji gejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi>0.05(Ghozali, 2011:129)

**Tabel 4.4**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model |  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.677 | 1.747 |  | 2.677 | .011 |
|  | CSR (X1) | -.292 | 1.859 | -.026 | -.157 | .876 |
|  | Leverage (X2) | -.058 | .884 | -.011 | -.065 | .948 |
|  | IC (X3) | .059 | .086 | .116 | .686 | .497 |

|  |
| --- |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES |

*Sumber*: Data Diolah SPSS V16, 2020

Berdasarkan **tabel 4.4** diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas untuk nilai signifikansi dari semua variable bebas lebih besar dari 0.05 yakni (sig. CSR=0.876, *Leverage*=0.948, IC=0.479) artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Multokolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variable bebas (independen). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas yang juga merupakan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai *Tolerance*>0,10 atau nilai VIF<10 maka tidak terjadi multikolonieritas, namun apabila nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.6**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | | VIF |
| 1 | (Constant) | 6.940 | 2.382 |  | 2.677 | .006 |  | |  |
|  | CSR (X1) | 3.731 | 2.534 | .190 | -.157 | .150 | .975 | | 1.026 |
|  | Leverage (X2) | -4.660 | 1.206 | -.504 | -.065 | .000 | .956 | | 1.046 |
|  | IC (X3) | .267 | .117 | .297 | .686 | .028 | .962 | | 1.039 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y) | | | | | | | | | |

**Uji Mutikolinieritas**

*Sumber*:Data diolah SPSS V16, 2020

Berdasarkan table 4.6 diatas dilihat bahwa hasil pengujian statistic terhadap multikolinieritas dengan nilai tolerance dari variable bebas (independen) menunjukan bahwa tidak ada variable yang memliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yakni (tolerance CSR=0.975, *Leverage*=0.956, IC=0.962) dan hasi uji *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variable independen menunjukan nilai VIF kurang dari 10 yakni (nlai VIF CSR=1.026, *Leverage*=1.046, IC=1.039).

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, *Leverage*, dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS v16 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji Regresi Linier Berganda**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6.940 | 2.382 |  | 2.914 | .006 |
| CSR (X1) | 3.731 | 2.534 | .190 | 1.472 | .150 |
| Leverage (X2) | -4.660 | 1.206 | -.504 | -3.864 | .000 |
| IC (X3) | .267 | .117 | .297 | 2.284 | .028 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y) | | | | | | |

*Sumber*: Data diolah SPSS v16, 2020

Model data regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

y= a+b1X1+b2X2+b3X3+e

y= 6,940 + 3,731CSR - 4,660DER + 0,267VAIC

Artinya:

1. a = 6,940, menunjukan bahwa apabila ketiga variable yakni CSR, *Leverage* dan IC diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka tingkat kinerja keuangan (ROA) adalah 6,940
2. b1 = 3,731, menunjukan bahwa setiap penambahan satu poin CSR akan meningkatkan ROA sebesar 3,731
3. b2 = -4,660 menunjukan bahwa setiap setiap kenaikan satu satuan variabel *Leverage* menyebabkan kinerja keuangan menurun sebesar 4,660 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
4. b3 = 0,267 menyatakan bahwa bahwa setiap penambahan satu poin *Intellectual Capital* (IC) akan meningkatkan ROA sebesar 0,267

**Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Uji t disajikan pada tabe 4.6 diatas.

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tabel *Coefficients* dapat dilihat variable CSR (X1) dengan nilai sig. 0,150 > 0,05 dengan demikian H1 ditolak artinya variable CSR pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel Return On Asset
2. Terlihat pada tabel diatas untuk variable *Leverage* mempunyai nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti H2 diterima artinya variable *Leverage*  berpengaruh pada kineja keuangan perusahaan perkebunan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa variable *Intellectual Capital* memiliki nilai sig. = 0,024 < 0,05 berarti H3 diterima, yang artinya variable *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
   * + 1. **Pembahasan Analisis Data**

**Pengaruh *Corporate Socil Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Penelitian ini menggunakan hipotesis pertama yakni pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Mercuri dkk (2019) dan juga Sholokha dkk (2019), yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Tetapi hasil penelitian ini setara atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2019) dan Novita dkk (2017) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang aktivitas *corporate social responsibility* dari perusahaan sehingga menyebabkan tingkat kepedulian masyarakat secara umum kurang baik. Selain itu, manajemen kurang konsisten dalam merencanakan, melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* sehingga investor tidak cukup yakin dengan informasi sukarela seperti pengungkapan CSR.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan program CSR memiliki kelemahan dalam bersaing karna perusahaan memiliki biaya yang tidak perlu tentunya yang akan mengurangi keuntungan pemegang saham, sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun dan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

* 1. **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Hipotesis kedua menunjukan bahwa *Leverage* berpengaruh Negativ terhadap kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini variabel *Leverage* yang diukur dengan DER menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2018 yang brarti H2 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2017). Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah *leverage* yang diukur dengan DER bernilai negatef dapat terancam resiko yang dihadapi dan semakin dekat dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi. Semakin tinggi nilai *Leverage* dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor. Penggunaan hutang yang tinggi akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan serta dapat menjadi beban yang berat dalam melaksanakan operasionalnya.

* 1. **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)**

Hipotesis ketiga adalah *Intellectual Capital* (IC)berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sector perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2018 yang berarti h3 diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2019) yang mengasumsikan bahwa jika semakin tinggi *intellectual capital* dalam sebuah perusahaanmaka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan*.* Kombinasi *intellectual capital* dapat menciptakan *value added* yang dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat dengan efektif dan efisien memberdayakan *intellectual capital* yang dimiliki maka perusahaan bisa meminimalisir biaya-biaya yang terjadi di perusahaan. Adanya kombinasi *intellectual capital* didukung dengan penurunan biaya-biaya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Resource based Teory* (RBT) yang mengatakan bahwa perusahaan dapat mengelolah sumber daya dan pengetahuanya dengan baik maka perusahaan tersebut harus memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. *Intellectual Capital* Berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perushaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, E. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*.

Azzaahra, A. S. 2019. Pengaruh Firm Size dan Leverage Rasio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.

Barus, M. A dkk. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan . *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44 No. 1.

Ludijanto, Shella Ekawati dkk. 2016. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 No. 1.

Gantino, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terddaftar Di BEI 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2 pp 18-31.

Helfert, A. Erich. 1666. *Teknik Analisis Keuangan, Petunjuk Prsktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Edisi ke Delapan, Jakarta: Erlangga.

Mercuri, Dina dkk. 2019, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Inovasi Manajememn Bisnis dan Akuntansi*. Vol 1 (2019)

Mariyantini, N. L. P. N. Novi dkk. 2018. Pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *23*(2), 1171–1200. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p14 Pengaruh.

Novita, Anni Rizqayantini dan Joni Susilowibowo. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), *Intellectual Capital,* Kepemilikan Manajerial dan Firm Siza Terhadap Kinerja Keuangan, *Skripsi* Diterbitkan. Surabaya: UNS.

Pramukti, Andika dan Andika. 2019. Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Tanggung Jawab, *Jurnal Akuntansi*, Vol 3, No. 2

Prastuti, Made Cahyani dan I G.A.N. Budiasih. 2019. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.27.No.2.

Ria, Renpi Avita. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital, Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013 – 2016, *Skripsi* Diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negri Surakarta (IAIN).

Safitri, Amelia Nur. 2016. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. Study Empiris Pada Perusahaan *High Profile* yang terdaftar di BEI. *Skripsi* Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Sholikha, Imroatus. 2019. Pengaruh *Coorporate Social Responsibility, Leverage* dan *Size* Terhadap Profitabilitas, *International Journal of Social Science and Business*. Vol 3, No. 3, pp. 272-280.

Sukarya, I Putu dan Baskara dan I Gde Kajeng. 2019. Pengaruh Profitabilitas*, Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages,* E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 1.

Tambunan, J. T. Agustina. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Journal Of Social And Politic* Hal. 1-10.

Topowijono, dkk. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Winner Of Sustainability Reporting Award* (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014) *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) Vol. 44 No.1

Utami, Pristya. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *High Profile* Terbuka Di Indonesia, *Skripsi* Diterbitkan. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Nurhudha, Adhita Setya. 2016. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, IntellectualCapital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2013. *Intellectual Capital* dan Keunggulan Kompetitf (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi *Jakarta Stock Indusrial Classification*-JASICA), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Hal. 1-14.